

**PERJUANGAN ASKAR PERANG SABIL (APS)
DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 1947-1949 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Disusun Oleh:

Khoirul Sholeh
NIM. 20101020080

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Sholeh
NIM : 20101020080
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Perjuangan Askar Perang Sabil (APS) dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Bantul Tahun 1947-1949 M”** adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Khoirul Sholeh
NIM. 20101020080

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul: “Perjuangan Askar Perang Sabil (APS) dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Bantul Tahun 1947-1949 M”

Yang ditulis oleh:

Nama : Khoirul Sholeh

NIM : 20101020080

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Dosen Pembimbing



Drs. Musa, M. Si

NIP. 19620912 199203 1 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1486/Un.02/DA/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : "PERJUANGAN ASKAR PERANG SABIL (APS) DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 1947-1949 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUL SHOLEH
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020080
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 68a7de774c7f9



Penguji I

Prof. Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68a7dfc7ea127



Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7df7e8f78b



Yogyakarta, 20 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a868c3ea549

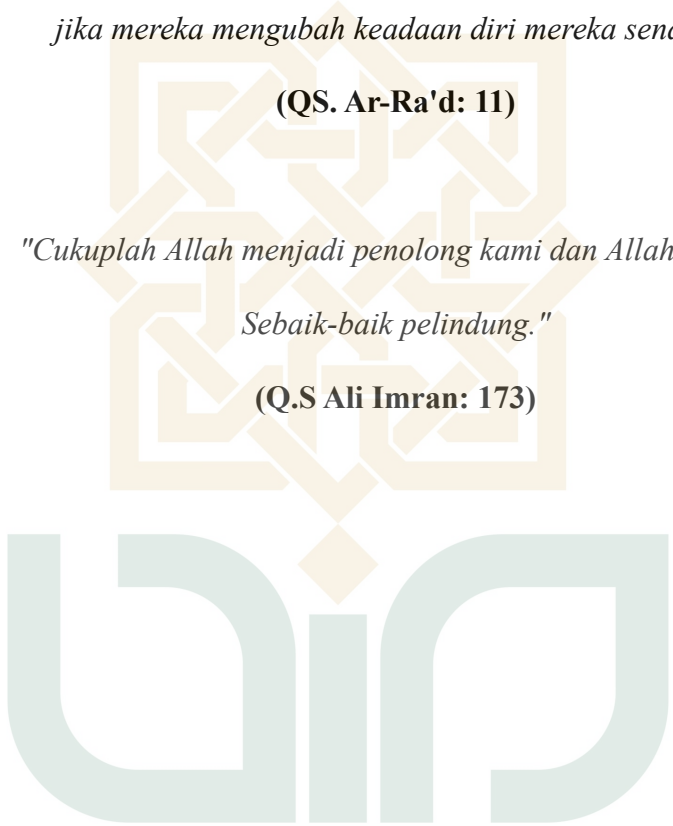
MOTTO

*"Sesungguhnya Allah hanya akan mengubah keadaan suatu kaum
jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."*

(QS. Ar-Ra'd: 11)

*"Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah
Sebaik-baik pelindung."*

(Q.S Ali Imran: 173)

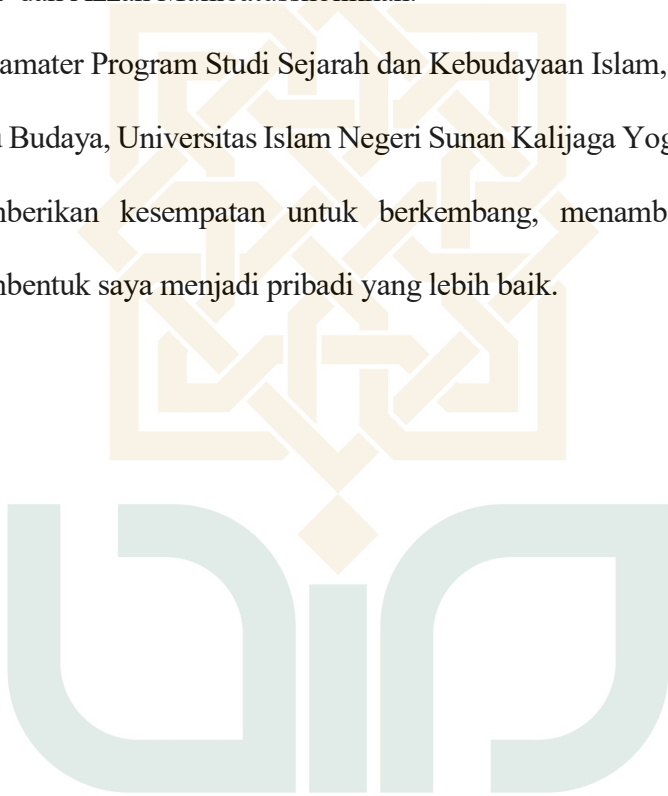


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Toyib dan Ibu Rahmawati yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti, juga kedua adik saya Ilham Zainul Fikri dan Azzah Muhibatussholikhah.
2. Almamater Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk berkembang, menambah wawasan, dan membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERJUANGAN ASKAR PERANG SABIL (APS)
DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 1947-1949 M**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai perjuangan Askar Perang Sabil (APS) dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Bantul pada tahun 1947–1949. APS merupakan organisasi kelaskaran semi-militer yang dibentuk oleh para ulama di Yogyakarta yang tujuan utamanya adalah untuk membantu TNI melawan agresi militer Belanda dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada awalnya, markas APS berada di Kota Yogyakarta, namun akibat situasi dan keamanan Kota Yogyakarta yang tidak lagi kondusif akibat serangan Belanda, akhirnya APS memutuskan untuk memindahkan markasnya ke wilayah selatan tepatnya di Kabupaten Bantul.

Penelitian ini membagi pokok masalah menjadi tiga yaitu, bagaimana kondisi Bantul pada masa awal kemerdekaan, bagaimana sejarah singkat APS di Bantul, dan bagaimana bentuk perjuangan APS di Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran APS dalam mempertahankan kemerdekaan, khususnya di Bantul. Dalam penelitian ini konsep yang digunakan adalah konsep jihad, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan agama. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa APS tidak hanya berperan sebagai kekuatan fisik dalam medan pertempuran, tetapi juga sebagai wadah perjuangan yang menyatukan semangat jihad dan nasionalisme. Selama bermarkas di Bantul, APS memainkan peran penting dalam berbagai bidang, termasuk sosial dan politik. Selain berjuang di medan perang, APS juga mendirikan dapur umum bagi pengungsi dan pejuang, membantu Palang Merah Indonesia (PMI) dalam pelayanan medis dan distribusi obat-obatan, serta turut menjaga stabilitas dan mengatur pemerintahan di Bantul saat terjadi kekosongan pemerintahan.

Kata Kunci: *Perjuangan; Kemerdekaan; Bantul.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan karunia dan Rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul: “Perjuangan Askar Perang Sabil (APS) dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Bantul Tahun 1947-1949 M”. Tak lupa peneliti juga ingin mengirimkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan pembawa risalah *Rahmatan lil alamain* (rahmat bagi seluruh alam).

Peneliti menyadari, dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta seluruh jajarannya.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan seluruh jajarannya.
4. Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik, yang selalu memberikan arahan dan nasihat selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Musa, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta waktu yang sangat berharga dalam proses penulisan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, atas ilmu dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Staf Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala bantuannya.
8. Kepada kedua orang tua, Bapak Toyib dan Ibu Rahmawati, yang selalu memberikan kepercayaan, doa, dan dukungan terhadap proses yang sedang dijalani oleh peneliti. Kepada adik-adik peneliti, Ilham Zainul Fikri dan Azzah Muhibatussholikhah, juga seluruh keluarga peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.
9. Keluarga KKN 111 Krajan Kidul Pacitan: Ninis, Slamet, Anam, Anna, Nabila, Uul, Kiki, Caca, dan Aria. Khususnya kepada salah satunya yang telah menjadi bagian penting dalam proses ini, baik secara akademik maupun pribadi.
10. Sahabat peneliti: Riska, Pipit, Wahid, Rizki, Mahdum, Feri Firman, Mujahidin, Jalu, Kamila, Amel dan Aisyah, yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.
11. Rekan seperjuangan SKI Angkatan 2020, khususnya SKI C 2020 yang telah kebersamai penulis selama proses perkuliahan.
12. Kepada Fauzan, Syihab, dan Prima, yang telah dengan tulus membantu peneliti dalam pelaksanaan wawancara. Bantuan, dukungan, dan kesediaan kalian meluangkan waktu serta tenaga sangat berarti dalam kelancaran

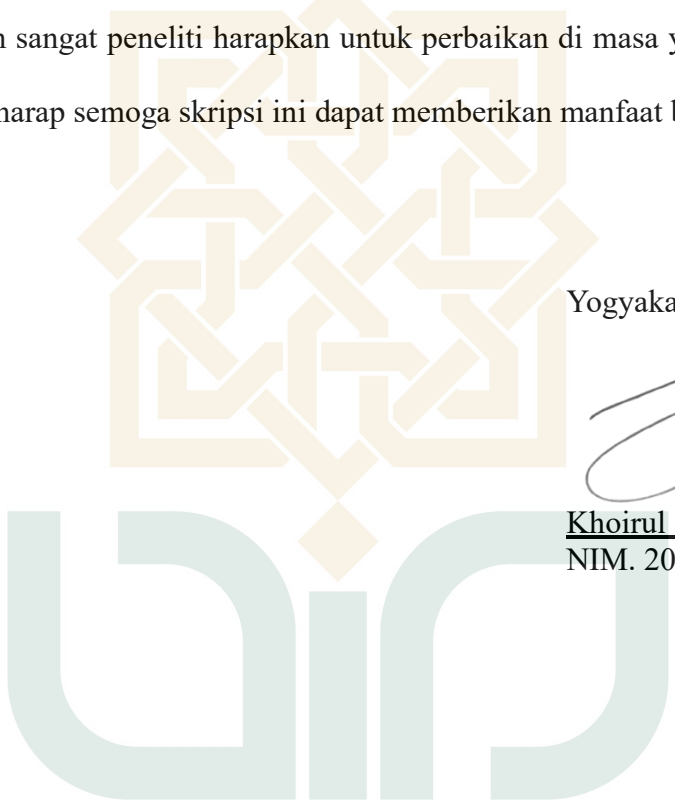
pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 30 Juli 2025



Khoirul Sholeh
NIM. 20101020080



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KONDISI BANTUL PADA MASA AWAL KEMERDEKAAN.....	19
A. Kondisi Geografis	19
B. Kondisi Politik	21
C. Kondisi Ekonomi	25

BAB III SEJARAH SINGKAT APS DI BANTUL.....	32
A. Latar Belakang Pembentukan APS Dan MUAPS Pusat	32
B. Berdirinya APS dan MUAPS Pusat	37
C. Idiologi Yang Mendasari Perjuangan APS	43
D. Berdirinya APS Cabang Bantul	45
E. Pemindahan Markas APS dari Yogyakarta ke Bantul	49
BAB IV BENTUK PERJUANGAN APS DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA DI BANTUL.....	54
A. Mengatur Pemerintahan Sementara dan Penjagaan Keamanan di Bantul	54
B. Mendirikan Dapur Umum.....	57
C. Membantu Palang Merah Indonesia	61
D. Perlawanan Fisik Terhadap Pasukan Belanda.....	64
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR SINGKATAN

APS	: Askar Perang Sabil
BKR	: Badan Keamanan Rakyat
BPKNIP	: Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
G.P.H	: Gusti Pangeran Harya
GPII	: Gerakan Pemuda Islam Indonesia
KDM	: Komando Distrik Militer
KODM	: Komando Onder Distrik Militer
KMD	: Komando Militer Daerah
KNI	: Komite Nasional Indonesia
KNID	: Komite Nasional Indonesia Daerah
KNIP	: Komite Nasional Indonesia Pusat
K.R.T	: Kanjeng Raden Tumenggung
Masyumi	: Majelis Syuro Muslimin Indonesia
MBKD	: Markas Besar Komando Djawa
MUAPS	: Markas Ulama Askar Perang Sabil
NICA	: Netherlands Indies Civil Administration
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PMI	: Palang Merah Indonesia

SEAC : South East Asian Comand

TNI : Tentara Nasional Indonesia

TRI : Tentara Republik Indonesia



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Peta Kabupaten Bantul Tahun 1944
- Lampiran 2 : Salinan Serat Kekancingan Tentang Pendirian APS
- Lampiran 3 : Kartu Tanda Anggota APS
- Lampiran 4 : Bendera APS
- Lampiran 5 : Perintah Kilat No. 1/PB/48.
- Lampiran 6 : Markas MUAPS dan APS di Bantul
- Lampiran 7 : Klinik Palang Merah dan APS di Tegallayang
- Lampiran 8 : Makam Pejuang APS
- Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proklamasi kemerdekaan merupakan peristiwa penting dalam perjalanan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Sejak saat itulah bangsa Indonesia hidup sebagai bangsa yang merdeka. Namun kemerdekaan itu harus terganggu oleh kedatangan Belanda dalam bentuk NICA bersama tentara Sekutu yang diwakili Inggris. Kedatangan Belanda ini bertujuan untuk kembali menguasai wilayah Indonesia untuk kemudian mengeruk sumber daya alamnya guna membangun kembali ekonomi Belanda yang terpuruk akibat perang.¹ Tindakan ini tentu saja mendapat pertentangan keras dari bangsa Indonesia.

Untuk tetap mempertahankan kemerdekaan dan keutuhan Negara Republik Indonesia dibutuhkan peran dari seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali. Salah satu kelompok yang memiliki peran besar dalam perjuangan tersebut adalah para ulama. Pada masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan, peran ulama sangat penting dalam menggerakkan umat untuk melawan penjajahan. Peran dominan ulama dalam memimpin perlawanan rakyat tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan yang melekat pada diri mereka, baik dari sisi keilmuan, akhlak, maupun ketokohan mereka di mata masyarakat. Para ulama mampu tampil sebagai pemimpin lokal yang

¹ Reza Ade Cristian, "Agresi Militer Belanda I dan II (Periode 1947-1949) Dalam Sudut Pandang Hukum Internasional", Skripsi Fakultas Hukum, Universitas Indonesia, 2011, hlm. 12.

karismatik dan dihormati, sehingga mereka dapat dengan mudah menyatukan kekuatan rakyat untuk bersama-sama melawan penjajah.²

Bukti nyata peran ulama dalam menjaga kedaulatan Indonesia salah satunya adalah dengan mendirikan organisasi kelaskaran guna melawan penjajah. Seperti para ulama di Yogyakarta, pada 23 Juli 1947 mereka mendirikan sebuah organisasi kelaskaran bernama Askar Perang Sabil (APS) beserta wadahnya yang diberi nama Markas Ulama Askar Perang Sabil (MUAPS). APS merupakan sebuah wadah perjuangan umat Islam yang bersifat semi militer yang didirikan sebagai kekuatan pendukung dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Keanggotaan APS dibedakan dalam dua kelompok, pertama ialah kelompok yang berisikan mantan anggota Laskar Sabilillah yang telah terbentuk sejak akhir masa pendudukan Jepang. Umumnya, anggota kelompok ini berusia 40 tahun ke atas dan memiliki pengalaman serta wawasan keagamaan yang luas. Mereka menjadi motor penggerak dalam berbagai aktivitas APS baik yang bersifat pembinaan spiritual dan mental anggota, maupun dalam keterlibatan langsung dalam pertempuran melawan pasukan Belanda. Kelompok kedua berasal dari kalangan pemuda, baik mantan anggota Laskar Hizbullah maupun pemuda kampung yang berusia di bawah 40 tahun. Kelompok ini umumnya terdiri dari para pemuda muslim yang telah memperoleh restu dari orang tua mereka untuk ikut serta dalam

² Mohammad Iskandar, (dkk.), *Peranan Elit Agama Pada Masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hlm. 10.

perjuangan. Mereka merupakan kekuatan fisik utama di lapangan dan menjadi ujung tombak dalam berbagai aksi perlawanan yang diorganisasikan oleh para anggota mantan laskar Sabilillah.³

Pendirian APS mendapat sambutan positif dari pemerintah, terbukti dengan keluarnya surat keputusan pendirian badan perjuangan MUAPS dan pasukan bersenjata APS dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX selaku Menteri Pertahanan dan Keamanan kala itu. Selain itu Panglima Besar Jenderal Sudirman, serta G.P.H. Djatikusumo Gubernur Militer Republik Indonesia juga memberi dukungan terhadap pembentukan APS. Dengan adanya persetujuan dari pemerintah dan TNI, para ulama yang dipercaya sebagai pemimpin MUAPS segera melakukan pelatihan guna menyusun kekuatan yang akan digunakan untuk melawan Belanda. Latihan tersebut dilakukan di Alun-alun Utara dan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.⁴

Setelah dilakukan pelatihan selama sekitar satu minggu, MUAPS menerima perintah dari Komando Pertahanan yang bermarkas di Yogyakarta, untuk membantu mempertahankan wilayah dari serangan Belanda. Oleh karena itu MUAPS segera mengirimkan pasukannya ke medan pertempuran. Pengiriman pertama pasukan bersenjata APS dilakukan di sekitar perbatasan Kedu dan Semarang, tepatnya di daerah Srandol dan Mranggen. Selain itu,

³ Suratmin, *Askar Perang Sabil Sebagai Kekuatan Sosio Religius dalam Masa Revolusi Fisik di Daerah Istimewa Yogyakarta 1945-1949*, (Yogyakarta: Balai Kajian Jarahnitra, 1992), hlm. 5.

⁴ Estu Dwiyono, "Peranan Askar Perang Sabil (APS) dalam Operasi Penumpasan Pemberontakan PKI di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1948", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hlm. 31.

MUAPS juga mengirimkan pasukan ke Kebumen. Pengiriman pasukan APS di beberapa daerah ini adalah untuk membantu TNI menghadapi pasukan Belanda dalam Agresi Militer I.⁵ Pada September 1948, pasukan APS juga ditugaskan di beberapa front pertempuran, seperti Grobogan, Purwodadi, Kudus, dan Ponorogo, untuk mendukung TNI dalam menghadapi pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun.⁶

Setelah pemberontakan PKI Madiun berhasil ditumpas, Belanda melihat kesempatan untuk kembali merebut kekuasaan atas Indonesia. Oleh karena itu pada 19 Desember 1948, Belanda kembali melancarkan serangan kepada Indonesia untuk yang kedua kalinya. Serangan kali ini ditujukan ke Ibu Kota Republik Indonesia yang sebelumnya sudah dipindahkan dari Jakarta ke Yogyakarta.⁷ Dalam operasinya, Belanda menyerang lapangan udara Maguwo dan menerjunkan sekitar 900 pasukan penerjun payung yang langsung menyergap titik-titik strategis di wilayah kota.⁸

Kekuatan militer Belanda yang sangat besar didukung perlengkapan perang yang lebih modern membuat perlawanan yang dilakukan tentara Republik tidak memberikan dampak yang berarti. Meskipun dengan sekuat tenaga tentara Republik melakukan perlawanan untuk mempertahankan kota,

⁵ Miftahuddin, Dinar Widiyanta & Ihsan Perdana, "Jihad fi Sabilillah Ulama dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia: dari Surabaya ke Yogyakarta", *Thaqafiyat*, Volume 21, No. 1, 2022, hlm. 41.

⁶ Tashadi, (dkk.), *Keterlibatan Ulama di DIY pada Masa Perang Kemerdekaan Periode 1945-1949*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hlm. 68.

⁷ A.H. Nasution, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 9 Agresi Militer Belanda II*. (Bandung: Disjarah-AD dan Penerbit Angkasa, 1979), hlm. 165.

⁸ G. Moedjanto, *Indonesia Abad ke 20 Dari Perang Kemerdekaan Pertama sampai PELITA III*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 42.

kenyataannya kekuatan mereka tidak mampu menahan gempuran pasukan Belanda yang jauh lebih unggul dalam hal persenjataan dan jumlah pasukan. Akibatnya dalam waktu singkat Belanda berhasil merebut kendali atas Kota Yogyakarta. Sebagai bagian dari upaya mereka untuk melumpuhkan pemerintahan Indonesia, pasukan Belanda juga menangkap dan menawan para pemimpin bangsa Indonesia seperti Presiden Soekarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, Sutan Sjahrir, dan sejumlah tokoh penting lainnya.⁹

Menyikapi situasi tersebut, MUAPS segera mengadakan pertemuan untuk membahas mengenai kondisi saat itu. Kesepakatan yang dicapai dalam pertemuan ini adalah untuk memperkuat kembali kekuatan APS setelah sebelumnya digunakan untuk menghadapi pemberontakan PKI, sambil menunggu pengumuman dari pemerintah. Tidak berselang lama, MUAPS menerima informasi mengenai keluarnya surat perintah dari Panglima Besar Jenderal Sudirman. Surat perintah ini menginstruksikan agar seluruh Angkatan Perang Republik Indonesia melaksanakan perang gerilya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹⁰

Dalam rangka memenuhi perintah kilat tersebut, seluruh angkatan bersenjata baik militer maupun semi-militer segera meninggalkan wilayah perkotaan. Mereka berpencar untuk melakukan konsolidasi di sekitar kota yang dianggap lebih aman dan strategis. MUAPS yang sebelumnya bermarkas di Kauman turut mengambil langkah serupa. MUAPS

⁹ Tashadi, (dkk.), *Keterlibatan Ulama di DIY pada Masa Perang Kemerdekaan Periode 1945-1949*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hlm. 70.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 72.

memutuskan untuk pindah keluar kota tepatnya di Karangkajen melalui markasnya yang telah dipindahkan sebelumnya ke Notoprajan.¹¹ Setelah satu minggu, markas pasukan bersenjata APS yang berada di sekitar Karangkajen diketahui oleh Belanda. Menyadari markasnya sudah tidak aman lagi, para imam MUAPS memutuskan untuk segera memindahkan markasnya ke luar kota¹², yaitu dari Karangkajen ke Kabupaten Bantul.¹³

Peran APS dalam mempertahankan kemerdekaan di Bantul tidak dapat dipandang sebelah mata. Berbagai upaya mereka lakukan untuk tetap menjaga dan mempertahankan kedaulatan NKRI. Setelah jatuhnya Yogyakarta ke tangan Belanda, Bantul menjadi salah satu basis strategis bagi gerakan perlawanan rakyat dan laskar-laskar perjuangan, termasuk APS. Para anggota APS yang terdiri dari ulama dan pemuda-pemuda Islam, berperan aktif dalam mengorganisasi kekuatan dan melakukan perlawanan terhadap Belanda. Keberadaan APS di Bantul membantu menghambat gerak maju pasukan Belanda dan menjaga stabilitas wilayah-wilayah yang belum sepenuhnya dikuasai Belanda. Sayangnya, meskipun peran APS di Bantul cukup signifikan, tetapi belum ada penelitian yang secara khusus mengangkat topik ini. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk dilakukan penelitian mengenai topik ini.

¹¹ *Ibid.*,

¹² Berdasarkan hasil penelusuran sumber tertulis maupun wawancara dengan narasumber, peneliti tidak menemukan data maupun keterangan yang secara eksplisit menyebutkan pada tanggal berapa APS memindahkan markasnya ke Bantul.

¹³ Suratmin, *Askar Perang Sabil Sebagai Kekuatan Sosio Religius dalam Masa Revolusi Fisik di Daerah Istimewa Yogyakarta 1945-1949*, (Yogyakarta: Balai Kajian Jarahnitra, 1992), hlm. 67.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengenai perjuangan yang dilakukan oleh APS di Bantul guna mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini mengambil batasan waktu antara tahun 1947 hingga tahun 1949. Tahun 1947 dipilih sebagai batasan awal penelitian ini karena APS pusat dan APS cabang Bantul berdiri pada tahun tersebut. Sedangkan tahun 1949 digunakan sebagai batasan akhir penelitian ini karena pada tahun tersebut suasana Indonesia sudah mulai kondusif, sehingga peran APS tidak diperlukan lagi hingga akhirnya APS bubar begitu saja tanpa adanya upacara secara resmi.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kondisi Bantul pada Masa Awal Kemerdekaan ?
2. Bagaimana Sejarah Singkat Askar Perang Sabil (APS) di Bantul?
3. Bagaimana Bentuk Perjuangan Askar Perang Sabil (APS) dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentu mempunyai tujuan yang harus dicapai dan diharapkan dapat membawa manfaat. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan dan memberi manfaat. Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi Bantul pada Masa Awal Kemerdekaan.
2. Untuk menganalisis sejarah singkat Askar Perang Sabil di Bantul.

3. Untuk menganalisis bentuk perjuangan Askar Perang Sabil dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Bantul.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya:

1. Sebagai referensi bacaan terkait perjuangan Askar Perang Sabil dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Bantul.
2. Menambah wawasan terkait gerakan kelaskaran di Indonesia khususnya di daerah Bantul.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Tinjauan Pustaka berfungsi untuk membedakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga terhindar dari indikasi plagiarisme. Peninjauan dilakukan dengan cara mengulas secara singkat terhadap karya ilmiah yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap sejumlah literatur terdahulu, peneliti menemukan beberapa karya yang relevan dengan topik penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Literatur pertama, artikel dari jurnal *Thaqafiyyat* tahun 2022 yang ditulis oleh Miftahuddin, Danar Widiyanta dan Ihsan Perdana yang berjudul “Jihad fi Sabilillah Ulama dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia: dari Surabaya ke Yogyakarta”. Pembahasan dalam artikel ini berfokus pada kontribusi nyata para ulama dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pasca-proklamasi, dengan menyoroti dua kelompok perjuangan yaitu Laskar

Hizbullah di Surabaya dan APS di Yogyakarta. Artikel ini menunjukkan bahwa peran ulama dalam perjuangan kemerdekaan tidak sebatas pada tataran spiritual dan fatwa keagamaan semata, melainkan juga ikut terlibat langsung dalam pertempuran fisik sebagai bentuk nyata dari jihad fi sabilillah melawan upaya Belanda untuk kembali menjajah Indonesia. Meskipun artikel ini mencakup pembahasan tentang APS, namun fokusnya lebih diarahkan pada peran APS di wilayah Yogyakarta saja.

Literatur kedua, skripsi karya Estu Dwiyono, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul “Peranan Askar Perang Sabil (APS) dalam Operasi Penumpasan Pemberontakan PKI di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1948”. Skripsi ini secara khusus membahas tentang peran dan keterlibatan APS membantu TNI dalam upaya penumpasan pemberontakan PKI di wilayah Kabupaten Gunungkidul pada tahun 1948. Kesamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek kajiannya, yaitu sama-sama mengangkat APS sebagai fokus utama. Sementara, perbedaannya terletak pada ruang lingkup wilayah dan batasan tahun. Skripsi Estu Dwiyono berfokus pada keterlibatan APS dalam menghadapi pemberontakan PKI di Gunungkidul pada tahun 1948, sementara penelitian ini menitikberatkan pada perjuangan dan kontribusi APS di wilayah Bantul dalam kurun waktu tahun 1947 hingga 1949.

Literatur ketiga, buku yang berjudul *Askar Perang Sabil sebagai Kekuatan Sosio Religius dalam Masa Revolusi Fisik di Daerah Istimewa Yogyakarta 1945-1949*. Buku karya Suratmin ini diterbitkan oleh Balai Kajian

Jarahnitra Yogyakarta pada tahun 1995. Buku ini membahas mengenai APS, mulai dari sejarah pembentukannya, proses perkembangannya, hingga peran penting yang dilakukan oleh APS selama masa revolusi fisik di wilayah Yogyakarta. Perbedaan antara buku ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada batasan waktu dan fokus kajian. Buku karya Suratmin membahas APS dalam konteks yang lebih luas secara temporal dan geografis, mencakup keseluruhan wilayah DIY selama periode 1945–1949. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menyoroti perjuangan APS di wilayah Bantul dalam kurun waktu yang lebih terbatas, yakni antara tahun 1947 hingga 1949.

Literatur keempat, buku berjudul *"Keterlibatan Ulama DIY pada Masa Perang Kemerdekaan Periode 1945–1949"* yang ditulis oleh Tashadi dan kawan-kawan. Buku ini diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional di Jakarta pada tahun 2000. Isi buku ini membahas mengenai situasi Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa awal kemerdekaan, serta menyoroti aktivitas dan peran yang dimainkan oleh para ulama dalam periode revolusi fisik tahun 1945–1949. Buku ini membahas peran ulama dari berbagai latar belakang agama tidak hanya terbatas pada ulama Islam, tetapi juga tokoh-tokoh keagamaan dari agama lain seperti Kristen dan Katolik. Buku ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana para pemuka agama di DIY turut ambil bagian dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

E. Landasan Teori

Untuk mempermudah dalam menguraikan objek yang dikaji, maka digunakan konsep dan pendekatan dalam penelitian ini. Konsep yang digunakan adalah konsep jihad. Sementara itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan agama.

Dalam sejarah bangsa Indonesia, perjuangan yang dilakukan oleh masyarakat kerap kali dikaitkan dengan hubungan sikap anti kafir dan kolonialisme. Dalam beberapa kasus, ideologi jihad mempunyai peran penting dalam perlawanan anti kolonialisme.¹⁴ Ideologi *jihad fi sabilillah* yang memandang para penjajah sebagai orang kafir, terbukti sangat efektif dalam mempersatukan rakyat untuk melawan para penjajah yang berupaya menguasai Indonesia. Dapat dikatakan dalam perjuangan APS, faktor religius memegang peranan penting dalam memperkuat dan mempertegas sikap dan tindakan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Jihad berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu *jahada-yujahidu-mujahadatan-jihadan* yang berarti perjuangan.¹⁵ Jihad juga memiliki arti sebagai suatu kegiatan mengerahkan seluruh kemampuan. apabila digabungkan dengan lafal *fi sabilillah*, jihad dapat diartikan berjuang, berjihad, atau berperang di jalan Allah, sehingga kata jihad dapat didefinisikan sebagai

¹⁴ Sartono Kartodirjo, "Respon - Respon pada Penjajahan Belanda di Jawa: Mitos dan Kenyataan", *Jurnal Prisma*, No. 11, tahun 1984, hlm. 10.

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: Huda Karya Agung, 1989), hlm. 93.

perjuangan di jalan Allah.¹⁶ Menurut Hans Wehr, seorang orientalis dan ahli bahasa Arab jihad adalah perjuangan, pertempuran, dan perang suci melawan musuh-musuh sebagai kewajiban agama.¹⁷ Sementara itu, Ibrahim Alfian menjelaskan bahwa istilah perang sabil atau perang sabilillah juga mengandung makna yang sama, yaitu perang di jalan Allah dan hal tersebut dapat dikategorikan juga sebagai *jihad fi sabilillah*.

Menurutnya jihad dapat diklasifikasikan menjadi tiga: pertama, jihad kecil, yaitu jihad melawan musuh menggunakan senjata. Kedua jihad besar, yaitu jihad melawan hawa nafsu yang ada dalam diri sendiri. Sedangkan jihad yang ketiga, yaitu jihad dakwah atau jihad damai tanpa senjata, jihad ini memiliki tujuan supaya orang berbuat baik dan meninggalkan pekerjaan yang tercela.¹⁸ Dalam penelitian ini konsep yang digunakan adalah konsep jihad yang pertama yaitu jihad kecil atau jihad melawan musuh menggunakan senjata. Konsep ini dirasa sesuai digunakan dalam penelitian ini karena dalam perjuangan APS mempertahankan kemerdekaan dari serangan Belanda, para ulama menggunakan doktrin *jihad fi sabilillah* untuk membangkitkan keberanian dan mengobarkan semangat para pejuang APS.

Dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan agama, mengingat bahwa aspek agama memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai APS. Hal ini sejalan dengan fokus

¹⁶ A. W. Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 217.

¹⁷ Muhammad Chirzin, *Jihad dalam Al Quran*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 11.

¹⁸ Ibrahim Alfian, *Perang di jalan Allah*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987), hlm. 21.

utama penelitian yang membahas mengenai perjuangan sebuah organisasi kelaskaran yang berlandaskan ajaran Islam dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pendekatan agama dipahami sebagai suatu refleksi yang bersifat kritis dan sistematis yang dilakukan oleh penganut agama terhadap agama yang dianutnya.¹⁹

Sebagai sebuah organisasi semi-militer yang lahir dari inisiatif para ulama, APS memiliki karakter religius yang sangat kuat. Identitas keislaman organisasi ini tidak hanya tercermin dalam latar belakang para anggotanya, tetapi juga dalam landasan ideologis perjuangannya. Pembentukan APS dilatarbelakangi oleh dorongan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam, khususnya dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menyerukan umat Muslim untuk berjihad di jalan Allah serta melawan segala bentuk kemungkaran. Oleh karena itu, pendekatan agama dalam penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan menjadi kekuatan moral yang mendorong aksi perjuangan mereka dalam mempertahankan kemerdekaan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan dengan lebih mengutamakan perspektif masa lampau dari objek yang diteliti maka digunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan suatu periodisasi

¹⁹ Kevin Barnet, *Pengantar Teologi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1981), hlm. 15.

sejarah yang menjelaskan suatu penelitian dengan menggunakan data sejarah yang ada sehingga akhirnya mencapai hakikat sejarah.²⁰ Terdapat empat tahapan penulisan sejarah yaitu: Heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran) dan Historiografi (penulisan sejarah). Adapun pengertian dari keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal dalam penulisan sejarah yang berupa pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti.²¹ Berdasarkan urutan penyampaianya terdapat dua sumber sejarah, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber sezaman dan diungkapkan langsung oleh pelaku sejarah atau saksi yang hidup sezaman dengan pelaku sejarah tersebut. Sedangkan sumber sekunder ialah informasi yang diperoleh dari pihak yang bukan merupakan saksi langsung atau pelaku peristiwa sejarah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber primer berupa hasil wawancara dengan pelaku sejarah bernama Amad Darmini, seorang mantan anggota pejuang APS. Untuk sumber sekunder peneliti menggunakan sumber-sumber berupa buku, skripsi, artikel dan karya

²⁰ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 4.

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 101.

ilmiah lainnya yang sumber-sumber tersebut peneliti dapatkan dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, Perpustakaan SD Aisyiah Unggulan Bantul, Perpustakaan Badan Riset dan Inovasi Nasional Yogyakarta dan juga dari Internet. Kemudian untuk melengkapi data sekunder yang tidak bisa didapatkan dari sumber kepustakaan, peneliti juga melakukan wawancara dengan keluarga pejuang APS yang mengetahui tentang perjuangan APS.

2. Verifikasi

Setelah sumber yang berhubungan dengan topik terkumpul, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah verifikasi atau kritik sumber. Kritik tersebut meliputi kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern peneliti lakukan dengan melakukan pengecekan lebih dalam buku-buku, artikel, dan skripsi yang telah peneliti temukan. Pengecekan sumber dilakukan peneliti dengan cara memperhatikan apakah susunan kata, kalimat, bahasa, dan penulis dari sumber tersebut apakah bisa dijadikan sebagai rujukan atau tidak. Sedangkan untuk menguji kredibilitas sumber, peneliti melakukan kritik intern. Tahap ini, dilakukan dengan cara menelaah isi tulisan dan kemudian membandingkannya dengan tulisan yang lain agar dapat menemukan data yang kredibel dan akurat.

3. Interpretasi

Setelah data yang diperoleh terverifikasi, langkah yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah interpretasi atau penafsiran. Menurut Kuntowijoyo metode utama dalam menafsirkan sejarah adalah analisis dan sintesis.²² Analisis yaitu menguraikan data yang ada, sedangkan sintesis berarti menggabungkan data yang selanjutnya akan diuraikan lebih jauh lagi pada tahap berikutnya. Dalam tahap ini, peneliti mencoba menginterpretasikan data-data yang telah ditemukan menggunakan konsep jihad dan pendekatan agama. Dengan alat analisis tersebut, peneliti berharap dapat menafsirkan dan menghubungkan fakta-fakta yang diperoleh serta mampu menguraikan fakta-fakta tersebut secara deskriptif, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah menjadi tahap terakhir pada metode penelitian sejarah. Tahap ini berisi pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam tahap ini langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah memaparkan hasil penelitian dimulai dari yang sifatnya umum ke yang sifatnya lebih khusus. Dimulai dari pembahasan mengenai kondisi Bantul pada masa awal kemerdekaan dalam tiga aspek yaitu: kondisi geografis, ekonomi, dan agama. Kemudian dilanjutkan pembahasan mengenai sejarah singkat APS di Bantul, dan yang terakhir yaitu mengenai bentuk perjuangan APS di Kabupaten Bantul.

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman sekaligus memberikan gambaran yang terstruktur mengenai isi pembahasan, peneliti menyusun sistematika penulisan yang terbagi ke dalam lima bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang akan menjadi landasan awal dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini. Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai kondisi Bantul pada masa awal kemerdekaan. Bab ini berusaha menguraikan kondisi Bantul dalam tiga aspek yang meliputi: kondisi geografis, kondisi politik, serta kondisi ekonomi. Pembahasan dalam bab ini dirasa penting untuk dibahas guna mengetahui faktor yang mempengaruhi proses perjuangan APS di Bantul.

Bab III berisi pembahasan mengenai sejarah singkat APS di Bantul. Dalam bab ini peneliti berusaha menjelaskan mengenai latar belakang dibentuknya APS dan MUAPS, proses berdirinya APS, ideologi yang mendasari perjuangan APS, sejarah berdirinya APS cabang Bantul, dan pemindahan markas APS pusat dari Yogyakarta ke Bantul.

Bab IV memuat pembahasan mengenai bentuk perjuangan yang dilakukan oleh APS dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Bantul. Pembahasan dalam bab ini yang pertama yaitu mengenai peran APS dalam menjaga dan mengatur pemerintahan sementara di Bantul ketika terjadi

kekosongan pemerintahan di Bantul. Kedua, peran APS dalam pengumpulan logistik dan mendirikan dapur umum bagi pejuang APS dan masyarakat yang mengungsi ke Bantul. Ketiga, membantu Palang Merah Indonesia, dan yang keempat melakukan perlawanan fisik terhadap Belanda. Selain itu dalam bab ini juga dijelaskan mengenai akhir dari perjuangan APS setelah perannya tidak dibutuhkan lagi.

Bab V merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, disajikan ringkasan hasil penelitian yang sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Sedangkan bagian saran berisi rekomendasi yang diberikan oleh peneliti, baik sebagai masukan terhadap hasil penelitian ini maupun sebagai arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari segi geografis Bantul merupakan wilayah strategis yang terdiri atas dataran rendah dan perbukitan. Keberagaman kondisi alam ini sangat mendukung bagi para pejuang untuk melaksanakan strategi perang gerilya. Pada masa awal kemerdekaan, sistem pemerintahan di Kabupaten Bantul bersifat monarkis dan berada di bawah kekuasaan Sultan Hamengkubuwono IX sebagai pemimpin tertinggi di wilayah DIY. Namun situasi politik mengalami perubahan setelah Agresi Militer Belanda II, yang mendorong berdirinya pemerintahan militer di seluruh wilayah Jawa termasuk Bantul. Dalam struktur baru ini, peran sipil dibatasi dan digantikan oleh kepemimpinan militer.

Sementara itu, kondisi ekonomi masyarakat Bantul pada masa awal kemerdekaan sangat memprihatinkan. Terjadinya perang, blokade ekonomi, dan peralihan sistem pemerintahan menyebabkan kemerosotan produksi pertanian dan perdagangan. Kondisi ini diperparah dengan adanya gelombang pengungsian ke wilayah Bantul yang disebabkan adanya agresi Belanda ke Kota Yogyakarta. Hal ini menyebabkan harga bahan makanan pokok menjadi mahal sehingga masyarakat terpaksa mencari bahan makanan alternatif sebagai pengganti makanan pokok.

APS merupakan salah satu organisasi kelaskaran Islam yang memiliki peran penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Yogyakarta pada umumnya dan Bantul pada khususnya. Latar belakang kemunculan APS tidak terlepas dari kondisi darurat yang dihadapi bangsa Indonesia saat itu, terutama akibat agresi militer Belanda yang ingin kembali menguasai wilayah Indonesia. Setelah resmi berdiri di Yogyakarta pada 23 Juli 1947, para ulama MUAPS segera menginstruksikan untuk segera mengadakan perekrutan dan membentuk pasukan di tiap kabupaten. Sebagai respon dari instruksi tersebut, para ulama dan pemuda Islam Bantul yang tergabung dalam Masyumi dan GPII cabang Bantul segera membentuk APS cabang Bantul.

Sementara itu, perkembangan situasi militer akibat Agresi Belanda II yang menyasar Yogyakarta sebagai Ibu Kota RI pada masa itu, menyebabkan jatuhnya Kota Yogyakarta ke tangan Belanda, sehingga memaksa APS dan MUAPS pusat untuk memindahkan markasnya dari Yogyakarta. MUAPS memutuskan untuk memindahkan markasnya ke luar kota demi keselamatan dan kelangsungan perjuangan. Setelah sempat beberapa kali berpindah-pindah, atas inisiatif MUAPS cabang Bantul maka markas APS dan MUAPS pusat akhirnya dipindahkan ke Tegallayang. Dipilihnya Tegallayang dikarenakan daerah ini memiliki kondisi geografis yang mendukung dan relatif aman dari kejaran Belanda.

Selama bermarkas di Bantul perjuangan APS tidak hanya terbatas pada kegiatan militer semata, tetapi juga mencakup aspek sosial, kemanusiaan, dan pemerintahan. Dalam masa genting setelah agresi militer Belanda, APS

menunjukkan peran yang sangat strategis dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pertama, APS membantu mengatur pemerintahan dan menjaga keamanan ketika terjadi kekosongan pemerintahan di Bantul. Kedua, bentuk perjuangan APS terlihat dalam pendirian dapur umum yang menjadi pusat logistik bagi pejuang APS dan masyarakat yang terdampak konflik. Ketiga, APS membantu Palang Merah dalam pelayanan medis dan pemenuhan kebutuhan obat-obatan.

Keempat, perlawanan fisik bersenjata terhadap pasukan Belanda. Demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pejuang APS aktif melakukan serangan gerilya, dan pengintaian terhadap pos-pos Belanda. Tercatat beberapa tempat di Bantul pernah menjadi medan pertempuran antara APS dan Belanda seperti di pabrik gula Gesikan, pabrik gula Padokan, Desa Gumuk Ngebel, dan di Sonosewu. Puncak perjuangan APS dalam menghadapi Belanda terjadi pada tanggal 1 Maret 1949 yang mana pada waktu itu APS bersama TNI melakukan serangan umum ke Kota Yogyakarta. Serangan tersebut berhasil menarik dukungan dunia internasional sehingga memaksa Belanda untuk keluar dari Indonesia dan mengakhiri penjajahannya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai perjuangan APS dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Bantul tahun 1947-1949, peneliti mendapati belum ada sumber yang menulis tentang biografi tokoh APS khususnya APS cabang Bantul. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada biografi tokoh-tokoh tersebut agar diketahui

lebih lanjut kontribusi dan strategi yang mereka lakukan dalam perjuangan APS. Selain itu, peneliti juga menyadari penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, terutama dalam hal kelengkapan data primer. Sehingga bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat melengkapi data primer tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Alfian, Ibrahim. 1987. *Perang dijalan Allah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. 2010. *Statistik Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2010*. Bantul: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul.
- Barnet, Kevin. 1981. *Pengantar Teologi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Benda, Harry J. 1980. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit : Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Biro Tata Pemerintahan Setda DIY. 2017. *Sejarah Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Chirzin, Muhammad. 1997. *Jihad dalam Al Quran*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Darban, Ahmad Adabi. 2000. *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Tarawang.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: As-Syifa', 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1978. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hardjowijono, Dharmoho, (dkk.). 1985. *Replika Sejarah Perjuangan Rakyat Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Sosial DIY.
- Iskandar, Muhammad, (dkk.). 2000. *Peranan Elit Agama Pada Masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Penerangan. 1953. *Republik Indonesia; Daerah Istimewa Jogjakarta*. Jakarta: Kementerian Penerangan.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Muhaimin, Yahya A. 2005. *Perkembangan Militer dalam Politik Indonesia 1945-1966*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Munawwir, A.W. 1997. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Moedjanto, G. 1988. *Indonesia Abad ke 20 Dari Perang Kemerdekaan Pertama sampai PELITA III*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nasution, A. H. 1979. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 9 Agresi Militer Belanda II*. Bandung: Disjarah-AD dan Penerbit Angkasa.
- _____. 1968. *Tentara Nasional Indonesia (T. N. I)*. Djakarta: Seruling Mas.
- Notosusanto, Nugroho dan Marwati D. P. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pramusito, Madusari dan Syarif Dhardjono. 2009. *Perjuangan di Kabupaten Bantul Yogyakarta 1942- 1986*. Bantul: Kabupaten Bantul.
- Sitepu, P. Anthonius. 2012. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemardjan, Selo. 1981. *Social Changes in Yogyakarta, Terj. H.J. Koesoemanto, Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suratmin. 1992. *Askar Perang Sabil Sebagai Kekuatan Sosio Religius dalam Masa Revolusi Fisik di Daerah Istimewa Yogyakarta 1945-1949*. Yogyakarta: Balai Kajian Jarahnitra.
- _____, (dkk.). 1990. *Sejarah Perlawanan terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tashadi, (dkk.). 1991. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan (1945 - 1949) di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1992. *Peranan Desa Dalam Perjuangan Kemerdekaan: Studi Kasus Keterlibatan Beberapa Desa di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 1945 –1949*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2000. *Keterlibatan Ulama di DIY pada Masa Perang Kemerdekaan Periode 1945-1949*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Uddin, Baha, (dkk.). 2020. *Masyarakat Pedesaan dan Revolusi Kemerdekaan di DIY*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Wahyono, Tugas Tri, (dkk). 2011. *Rute Perjuangan Gerilya A.H. Nasution Pada Masa Agresi Militer Belanda II*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Winarni, SS., (dkk.). 2013. *Dapur Umum Masa Perang Kemerdekaan II di Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.
- Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Jakarta: Huda Karya Agung.

B. Artikel/Jurnal

- Aprianto, Iwan Dwi, dan Andrian Eka Yulianto. "Askar Perang Sabil dalam Masa Revolusi Fisik di Yogyakarta Tahun 1945-1949". *Walasuji*, Volume 10, No. 2, Desember 2019. 173-184.
- Handayani, Dwi Jayanti. "Peran Imogiri Pada Masa Perang Kemerdekaan II Tahun 1948-1949". *Mozaik Sejarah Indonesia*, Volume 3, No. 6, 2018. 816-828.
- Ibrahim, Julianto. "Eksplorasi Pendudukan Jepang di Surakarta 1942-1945". *Humaniora*, Volume 16, No. 1, 2004. 35-49.
- Kartodirjo, Sartono. "Respon - Respon pada Penjajahan Belanda di Jawa: Mitos dan Kenyataan". *Jurnal Prisma*, No. 11, 1984.
- Miftahuddin, Danar Widiyanta & Ihsan Perdana. "Jihad fi Sabilillah Ulama dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia: dari Surabaya ke Yogyakarta". *Thaqafiyat*, Volume 21, No. 1, 2022. 29-47.
- Pratama, Sandyka. "Penerapan Strategi Perang Gerilya dalam Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta". *Jurnal Nirwasita*, Volume 4, No.1 Maret 2023. 98-107.
- Sapto, Ari. Perang, Militer dan Masyarakat: Pemerintahan Militer pada Masa Revolusi dan Pengaruhnya pada Indonesia Kini, *Sejarah dan Budaya*, Tahun Ketujuh, No. 1, Juni 2013. 18-33.
- Saputra, Rizky Eka. "Antara Netralitas dan Keberpihakan: Palang Merah di Jawa pada Masa Perang (1945–1949)", *Lembaran Sejarah*, Volume 18, No. 1, 2022. 56-77.

Suwarno. "Muhammadiyah dan Masyumi di Yogyakarta 1945-1960". *Patrawidya*, Volume 16, No. 3, September 2015. 407-428.

C. Skripsi/Tesis/Disertasi

Badar, Syaiful. 2007. "Divisi Hizbullah Sultan Agung dan Perjuangannya dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Yogyakarta 1944-1949 (Studi Sosio-Historis)". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Cristian, Reza Ade. 2011. "Agresi Militer Belanda I dan II (Periode 1947-1949) Dalam Sudut Pandang Hukum Internasional". Skripsi Fakultas Hukum, Universitas Indonesia.

Dwiyono, Estu. 2012. "Peranan Askar Perang Sabil (APS) dalam Operasi Penumpasan Pemberontakan PKI di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1948". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Fatimah, Elsa Nurul. 2017. "Askar Perang Sabil (APS): Studi Politik dan Militer Religius Masa Perang Kemerdekaan di Yogyakarta Tahun 1945-1949". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Purwanto, Asep Edi Tri. 2011. "Kabupaten Bantul dalam Pelaksanaan Kebijakan Romusha (1943-1945)". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sihabudin, Ade. 2008. "Peran Askar Perang Sabil Dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia 1947-1949". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Internet

<https://bacajogja.id/2025/05/02/jejaksejarah-petabantul-1944.Penyederhanaan-wilayah-di-masa-pendudukan-jepang/>. Diakses pada Rabu 7 Mei 2025

https://bantulkab.go.id/tentang_bantul/index/2020020001/sekilas-kabupaten-bantul.html. Diakses pada Rabu 7 Mei 2025.

<https://enggustralala.blogspot.com/2013/01/kisah-industri-gula-diselatan.html>. Diakses pada Rabu 11 Desember 2024.

<https://sains.kompas.com/read/2018/12/10/200600623/jaya-pada-1900an-manisnya-industri-gula-yogyakarta-kini-tak-bersisa>. Diakses pada 14 Januari 2025

<https://tshirtbar.id/kain-blacu-adalah/>. Diakses pada Rabu 11 Desember 2024.

https://web.facebook.com/sejarahjogja/posts/peta-bantul-1944menarik-bahwa-pada-masa-penjajahan-jepang-terjadi-penyederhanaan/1502852554382475/?_rdc=1&_rdr#. Diakses pada Rabu 7 Mei 2025.

<https://web.suaramuhammadiyah.id/2021/08/19/askar-perang-sabil-bertempur-di-palagan-bantul/>. Diakses pada Minggu 16 Maret 2025.

<https://www.indomiliter.com/universal-brencarrier-angkutan-serbaguna-lintas-medan-andalan-agresi-militer-belanda-di-indonesia/>. Diakses pada Rabu 30 April 2025.

<https://www.tiktok.com/@keindahan.jogja/video/7392375904174951685>. Diakses pada 14 Januari 2025.

<https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/01/30/215313178/apa-perbedaan-kananewon-kemantren-dan-kalurahan>. Diakses pada Rabu 7 Mei 2025.

https://zonajogja.com/2023/12/03/tegal-layang-kampung-bersejarah-di-bantul-barat-pernah-jadi-markas-askar-perang-sabil/#google_vignette. Diakses pada 14 Januari 2025. Diakses pada 14 Januari 2025.